

BAB V

KESIMPULAN

Reformasi ekonomi China pada tahun 1978 merupakan awal babak baru kemajuan perekonomian China. Sejak pemerintah membuka pintu selebar-lebarnya bagi investasi asing untuk berpartisipasi dalam perekonomian China, jumlah investasi asing langsung (FDI) semakin meningkat. Hal ini dibarengi dengan semakin banyak dan semakin berkembangnya perusahaan multinasional (MNC) yang mendirikan usahanya dalam negeri China; baik kepemilikan penuh maupun dalam bentuk *joint venture*.

Meningkatnya jumlah FDI dan semakin maraknya MNC yang beroperasi di China, kemudian menjadi perhatian penting bagi pemerintah China. Masuknya MNC sebagai pelaku ekonomi internasional banyak memberikan pengaruh bagi China, baik terhadap kondisi perekonomian domestik, maupun terhadap pengambilan kebijakan pemerintah, khususnya pada bidang ekonomi. Pemerintah China harus mampu menerapkan kebijakan yang tepat sehingga beroperasinya MNC tidak sampai menimbulkan *instability* pada perekonomian domestik lebih lanjut, serta untuk tetap menjaga supaya aktifitas dan kepentingan MNC tidak sampai mengancam kedaulatan negara.

Dengan peningkatan jumlah FDI dan MNC yang terlibat dalam kegiatan perekonomian, jumlah pendapatan nasional (GDP) dan nilai total ekspor China mengalami peningkatan yang cukup drastis. FDI juga turut berjasa bagi pertumbuhan industri domestik China. Selain itu, pemerintah China menjadikan

MNC sebagai sarana bagi industri domestik untuk dapat beroleh pengalaman dan pengetahuan melalui efek *spillover*. Segenap kemajuan yang telah dicapai pemerintah China dalam perekonomiannya membuktikan bahwa FDI dan MNC berperan penting dalam perkembangan ekonomi China.

Meskipun demikian, beroperasinya MNC dalam negeri China bukan tanpa resiko dan dampak bagi perekonomian China itu sendiri. Data menunjukkan bahwa peningkatan GDP dan nilai ekspor China ternyata tidak dibarengi dengan peningkatan produktifitas pada industri domestik. Pada kurun waktu dimana investasi FDI dan jumlah MNC mengalami peningkatan, justru dibarengi dengan penurunan produktifitas industri domestik. Banyak industri domestik yang mengalami kerugian berat oleh karena kalah saing dengan MNC.

Sementara itu, Pemerintah China sejak awal memulai reformasi ekonomi telah memposisikan industri domestik menjadi bagian penting dari perekonomian China. Oleh karena itu, kemunduran industri domestik pada awal bertumbuhnya menjadi perhatian penting pemerintah. Untuk mengatasi menurunnya produktifitas industri domestik, pemerintah telah melakukan berbagai upaya penyelamatan dan peningkatan kapasitas usaha industri domestik.

Dalam kaitannya dengan beroperasinya MNC, pemerintah tetap memfasilitasi agar industri domestik memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui efek *spillover*. *Spillover* yang diperoleh industri domestik dari MNC lebih berupa efek tidak langsung, seperti peningkatan efisiensi berupa duplikasi teknologi yang dijalankan oleh perusahaan asing yang beroperasi dalam lokasi yang berdekatan, pembelajaran mengenai strategi ekspor, dan menumbuhkan

iklim kompetisi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, *spillover* juga dapat terjadi secara vertikal melalui mobilisasi tenaga kerja ahli dan baku dari industri domestik ke perusahaan asing sebagai sarana transfer teknologi canggih dan keahlian manajemen.

Disamping itu, pemerintah juga melakukan penguatan pada industri domestik melalui pembentukan *cluster* industri. Strategi *clustering* ini memungkinkan industri domestik mendapat keunggulan kompetitif serta akses sumber daya yang biasanya di luar jangkauan sebuah industri kecil, termasuk pembelian sumber produksi, seperti bahan baku dan teknologi, penciptaan kelompok pekerja terampil, penggunaan bersama modal umum, dan penyatuan kapasitas produksi. Selain itu, satuan industri dalam sebuah *cluster* dapat saling belajar mengenai bidang-bidang tertentu seperti pasar dan produk umum maupun perbaikan proses.

Selanjutnya pemerintah China mengupayakan pembentukan kelompok usaha yang diarahkan untuk menjadi perusahaan multinasional China di tingkat internasional. Kelompok usaha ini merupakan BUMN yang telah mandiri didukung oleh industri-industri domestik penunjang lainnya yang bekerja bersama menjadi perusahaan besar dengan skala internasional. Perusahaan yang telah mencapai tahap ini kemudian disebut sebagai *National Champion*. Dengan semakin banyaknya industri domestik yang mencapai tahap *National Champion* ini, pemerintah China telah berhasil mengejar ketertinggalan industri domestik dari MNC bahkan telah berhasil menunjukkan kapasitasnya sebagai pelaku

Akhirnya, yang perlu dicermati disini adalah bagaimana pemerintah China telah menerapkan kebijakan yang tepat dalam posisinya untuk meningkatkan perekonomian sekaligus untuk tetap menjaga stabilitas dalam negeri. Kebutuhan pemerintah China akan investasi tidak lantas membiarkan MNC menjadi kendali utama dalam laju perekonomian. China telah menunjukkan pentingnya peran pemerintah untuk mendapatkan *mutual gain* dari beroperasinya MNC sambil tetap mendorong industri domestik agar tidak kalah saing dengan MNC. Pemerintah China tetap dapat meningkatkan laju perekonomian tanpa harus kehilangan kedaulatan negara oleh intervensi pihak asing dalam kegiatan